

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU TEMA 8 DI KELAS IV SDN 02 SUAYAN
KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN
LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1)*



**Disusun Oleh
NIA FADILAH
NIM. 17129239**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 di Kelas IV SDN 02 Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

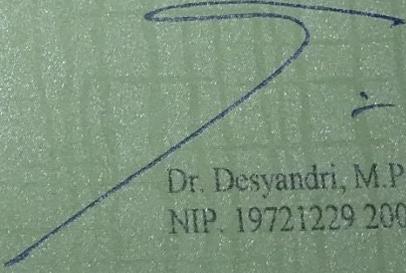
Nama : NIA FADILLAH
NIM/BP : 17129239/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 juni 2021

Mengetahui,
Keha Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dr. Desyandri, M.Pd
NIP. 19721229 200604 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model
Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8
di Kelas IV SDN 02 Suayan Kecamatan Akabiru Kabupaten
Lima Puluh Kota
Nama : Nia Fadilah
NIM/BP : 17129239/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

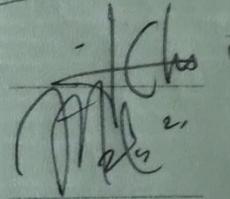
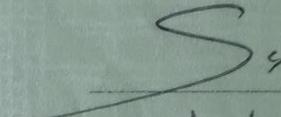
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Desyandri, M.Pd

2. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D

3. Anggota : Dr. Melva Zainil, S.T, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Fadillah

Nim : 17129239

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 18 Juni 2021
Yang menyatakan



Nia Fadillah
17129239

ABSTRAK

Nia Fadillah,2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 di Kelas IV SDN 02 Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah dan pada proses pembelajaran kurang menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa salah satunya belum menggunakan model pembelajaran diskusi sehingga pada pembelajaran masih terkesan biasa, dan penilaian dalam pembelajaran cenderung kepada pengetahuan sedangkan untuk sikap dan keterampilan kurang terlihat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 02 Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 02 Suayan dengan jumlah 16 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 82,9% (baik), dan siklus II 90,0% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 84,4 (sangat baik), dan siklus II 90,0% (sangat baik), sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata 81,2% (baik), dan siklus II 87,5% (sangat baik), c) Penilaian terhadap siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 72,3 dan siklus II dengan rata-rata 88,2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada siswa.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat membuat karya ini, dengan inin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 di Kelas IV SDN 02 Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar.
3. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D dan ibu Dr. Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan kritikan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Sesnita,S.Pd selaku kepala SDN 02 Suayan, bapak Afrizal,S. S.Pd selaku guru kelas IV SDN 02 Suayan dan seluruh guru beserta staff SDN 02 Suayan.

6. Keluarga tercinta ibu (Elpi Yatri) dan ayah (Waziruddin) yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, nasehat dan doa yang senantiasa dikirimkan.
7. Cucu keluarga Ak. Pasia dan teman seperbimbingan yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan semangat.
8. Teman seperjuangan 17 BKT 12 dan angkatan 17 yang telah memberikan dukungan dan bantuan.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SWT semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, Mei 2021



Nia Fadillah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan Penelitian	23
D. Manfaat Penelitian	24
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	25
A. Kajian Teori	25
1. Hasil Belajar	25
2. Tematik Terpadu.....	28
3. Hakikat Model <i>Discovery Learning</i>	44
B. Kerangka Teori	50
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Setting Penelitian	54
1. Tempat Penelitian	54
2. Subjek Penelitian	54
3. Waktu dan Lama Penelitian	55
B. Rancangan Penelitian	55
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
2. Alur Penelitian	58
3. Prosedur Penelitian	61
C. Data dan Sumber Data.....	65
1. Data Penelitian.....	65
2. Sumber Data Penelitian.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian	66
1. Teknik Pengumpulan Data	66
2. Instrumen Penelitian	68

E. Analisis Data.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Siklus I pertemuan 1	75
2. Siklus I Pertemuan 2	97
3. Siklus II	117
B. Pembahasan.....	133
1. Pembahasan siklus I.....	138
2. Pembahasan siklus II.....	146
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Simpulan.....	157
B. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester (PTS)	20
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan	68
Tabel 3.2 Peringkat Kualifikasi Penilaian.....	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Teori	45
Bagan 3.2 Alur Penelitian.....	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Observasi RPP	155
Grafik 4.2 Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik	155
Grafik 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pemetaan Sub Tema 1	163
Lampiran 2. Pemetaan Kompetensi Dasar	164
Lampiran 3. RPP.....	165
Lampiran 4. Materi	172
Lampiran 5. Media.....	177
Lampiran 6. LKPD	181
Lampiran 7. Kunci LKPD	193
Lampiran 8. Soal Evaluasi	196
Lampiran 9. Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	204
Lampiran 10 Lembar Pengamatan RPP.....	213
Lampiran 11. Hasil Observasi Aspek Guru	220
Lampiran 12. Hasil Observasi Aspek Guru	226
Lampiran 13. Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1	232
Lampiran 14. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1	236
Lampiran 15. Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	238
Lampiran 16. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	244
Lampiran 17. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1	246
Lampiran 18. Lembar Penilaian Jurnal Sikap Siklus I Pertemuan I.....	249
Lampiran 19. Rekapitulasi Penilaian Jurnal Sikap Siklus I Pertemuan I	251
Lampiran 20. Pemetaan Sub Tema 2	252
Lampiran 21. Pemetaan Kompetensi Dasar	253
Lampiran 22. RPP.....	254
Lampiran 23. Materi	262
Lampiran 24. Media.....	266
Lampiran 25. LKPD.....	269
Lampiran 26. Kunci LKPD.....	277
Lampiran 27. Kisi Kisi Soal Evaluasi.....	280
Lampiran 28. Kunci Jawaban.....	296
Lampiran 29. Lembar Pengamatan RPP.....	297
Lampiran 30. Hasil Observasi Aspek Guru	305
Lampiran 31. Hasil Observasi Aspek Guru	311
Lampiran 32. Lembar Penilaian Jurnal Sikap.....	317
Lampiran 33. Rekapitulasi Jurnal Sikap Siklus I Pertemuan 2.....	319
Lampiran 34. Lembar Penilaian Pengetahuan.....	320
Lampiran 35. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 2.....	324

Lampiran 36. Lembar Penilaian Keterampilan	326
Lampiran 37. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2.....	332
Lampiran 38. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 2.....	334
Lampiran 39. Pemetaan Kompetensi Dasar	337
Lampiran 40. Pemetaan KD pembelajaran 2.....	338
Lampiran 41. RPP.....	339
Lampiran 42. Materi	347
Lampiran 43. Media.....	352
Lampiran 44. LKPD.....	355
Lampiran 45. Kunci LKPD.....	365
Lampiran 46. Kisi Kisi Soal Evaluasi.....	368
Lampiran 47. Kunci Jawaban.....	381
Lampiran 48. Hasil Observasi RPP	382
Lampiran 49. Hasil Observasi Aspek Guru	390
Lampiran 50. Hasil Observasi Aspek Siswa	396
Lampiran 51. Lembar Penilaian Jurnal Sikap Siklus II.....	402
Lampiran 52. Lembar Penilaian Pengetahuan.....	405
Lampiran 53. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus II	409
Lampiran 54. Penilaian Keterampilan.....	411
Lampiran 55. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan 1	417
Lampiran 56. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 2.....	419
Lampiran 57. Surat Penelitian	422
Lampiran 58. Dokumentasi	424
Lampiran 59. Rekapitulasi Penilaian.....	426

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang menentukan kemana arah pendidikan. Keberhasilan dari kegiatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Karena itu, kurikulum haruslah bersifat dinamis. Dengan kata lain kurikulum mengalami perubahan dan penyempurnaan terus menerus dan berkelanjutan, disesuaikan dengan kebutuhan zaman, perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi karena , kurikulum sangat erat hubungannya dengan perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat.

Dakir (2010) mengatakan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan, diprogramkan, dan dirancang yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, maka dilakukan penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013.

Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Karena pada kurikulum 2013 pembelajaran dikemas dalam bentuk tema- tema berdasarkan muatan beberapa pembelajaran yang dipadukan atau di integrasikan. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu haruslah berpedoman pada tema tanpa pemisahan mata pelajaran.

Menurut Desyandri, Muhammadi, dkk. (Damris & Taufina, 2020) prinsip utama kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan pembelajaran. Majid (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan tema yang dilakukan dalam satu kali pembelajaran dengan menyatukan materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus. Oleh sebab itu, pelaksanaan tematik terpadu di Sekolah Dasar sesuai kurikulum 2013 merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara serentak dimana terdapat penggabungan beberapa muatan pelajaran menjadi satu dalam penyampaiannya.

Menurut Vernanda (dalam Safitri et al., 2020) pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Majid (2014:89) juga mengemukakan ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu diantaranya : “1) Berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”. Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada siswa, mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. (Marisyah & Sukma, 2020)

Di dalam pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, cara

berfikir kritis serta motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat membekali dirinya dengan pribadi yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Hal ini sejalan dengan tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 69 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Menurut Erik Sutrada (2020) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu guru idealnya memiliki kemampuan mengemas pembelajaran dengan tepat, menarik, menyajikan materi secara utuh tanpa adanya pemisahan antar mata pelajaran, serta sesuai dengan lingkungan kehidupan peserta didik. Kemampuan dari guru ini berdampak pada tercapai atau tidaknya kegiatan belajar peserta didik.

Tercapai atau tidak tercapai kegiatan belajar dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, karena Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan test dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta

didik (Indrawati, 2015). Jika model yang digunakan cenderung membosankan atau tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka membuat peserta didik kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat memberikan dampak pada perhatian siswa di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran (Prasetyo, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu haruslah dilakukan dengan cara yang sesuai agar anak terlibat langsung dan penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran dapat tersampaikan dengan cara penggabungan yang sesuai. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kurikulum 2013. Menurut Nurdyansah dan Toyiba (2016) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat (Nurdyansyah & Toyiba, 2016). Kemudian menurut Dimiyati & Mudjion (2006) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Pendidikan

Kewarganegaraan dan Seni Budaya dan Prakarya pada pembelajaran tematik terpadu diorganisasikan dalam tema-tema. Untuk itu, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu membutuhkan kreatifitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan dapat menarik minat peserta didik dalam belajar.

Peneliti telah melakukan observasi di SDN 02 Suayan pada tanggal 7 September 2020 di tema 2 (Selalu Berhemat Energi) sub tema 1 (Sumber Energi) pembelajaran 6 (PPKn, Bahasa Indonesia, PJOK), 15 September 2020 di tema 2 (Selalu Berhemat Energi) sub tema 2 (manfaat energi) pembelajaran 1(IPA, IPS, Bahasa Indoneisa), 14 Oktober 2020 di tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) sub tema 2 (Keberagaman Mahluk Hidup Dilingkunganku) pembelajaran 2 (MTK, PPKn, SBdP) dan 2 November 2020 tema 4 (Berbagai Pekerjaan) sub tema 1 (Jenis Jenis Pekerjaan) pembelajaran 1 (IPA. Bahasa Indonesia, IPS) dimana SD tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada jenjang kelas I hingga kelas VI. Peneliti menemukan beberapa masalah pada pembelajaran tematik terpadu. Adapun permasalahan tersebut antara lain guru belum maksimal menggunakan RPP saat melaksanakan proses pembelajaran, RPP hanya untuk melengkapi administrasi dan hanya digunakan ketika ada pemeriksaan di sekolah. Setelah mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada, terlihat bahwa RPP yang disiapkan hanya mengacu kepada RPP yang ada pada buku guru dan juga terkadang guru mengambil RPP dari internet. Sementara kurikulum 2013 telah memberikan kesempatan kepada

guru untuk mengembangkan RPP agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Pada proses pembelajaran, masih dominan berpusat pada guru terlihat saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah di semua mata pelajaran tanpa melakukan interaksi dengan peserta didik. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok terlihat dari peserta didik yang hanya mengerjakan tugas secara individu. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak memiliki kemampuan bekerja dalam kelompok. Pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung, peserta didik kurang dilibatkan untuk meningkatkan keterampilan dan proses kognitif untuk penemuan kunci keberhasilan belajarnya.

Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri. Guru kurang memotivasi peserta didik dalam belajar, hal ini terlihat saat guru menjelaskan pelajaran peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti mengobrol dengan teman, menggambar di buku dan juga tidur di dalam kelas. Hal ini juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah, terlihat dari hasil belajar siswa yang menjelaskan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik secara kognitif termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di halaman selanjutnya:

**Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester (PTS) II Kelas IV Tahun Ajaran 2020/
2021 SDN 02 Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota**

No.	Nama Siswa	Mata Pelajaran					Jml	RR	KBM	Nilai Ketuntasan	
		PKN	B.I	IPA	IPS	SBdP				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AY	70	65	75	60	90	446	74	76		✓
2	AAS	57	60	68	53	65	371	62	76		✓
3	AZ	71	65	70	71	88	434	72	76		✓
4	AM	71	79	55	60	75	400	67	76		✓
5	BS	82	56	75	76	79	428	71	76		✓
6	EI	77	98	90	76	90	528	88	76	✓	
7	GSA	80	78	86	80	90	502	83	76	✓	
8	HR	69	59	80	71	77	424	71	76		✓
9	IS	89	75	79	76	88	487	81	76	✓	
10	MA	60	84	85	91	88	490	82	76	✓	
11	MF	89	79	71	59	82	440	73	76		✓
12	MG	65	70	80	80	68	418	70	76		✓
13	MI	85	76	79	85	70	483	81	76	✓	
14	NH	75	70	50	50	67	361	60	76		✓
15	SAM	75	60	70	60	76	401	67	76		✓
16	A	70	65	76	90	79	460	77	76	✓	
Persentase Ketuntasan										37,5 %	62,5%

Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester (PTS)

Sumber: Data Sekunder SDN 02 Suayan Kab Lima Puluh Kota T.A 2020/2021

Hal ini terlihat hanya 6 dari 16 peserta didik yang memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk semua mata pelajaran yaitu 76. Melihat masalah di atas untuk mengatasi permasalahannya perlu digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Menurut Taufina dan Muhammadi (2011:1) model adalah suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran. Model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran yang berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang di gunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pembelajaran, metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran (Taufina & Muhammadi, 2011).

Untuk menyelesaikan masalah yang timbul diatas, maka dari itu perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan dan memerankan serta mengembangkan cara belajar peserta didik aktif

dengan menemukan konsep dan menyelidiki sendiri sehingga peserta didik lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan guru, maka hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan.

Menurut Darmawan dan Dinn (2018) terdapat beberapa kelebihan model *discovery learning* diantaranya: 1) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif untuk penemuan kunci keberhasilan belajarnya, 2) Menumbuhkan rasa senang siswa, karena tumbuhnya rasa pencarian yang berhasil, 3) Siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya, 4) Siswa mampu memperkuat konsep dirinya dan memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan teman-temannya, 5) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran,

Menurut Syafira & Zainil (Hendri, 2018) pembelajaran *discovery learning* adalah proses belajar yang tidak menyajikan konsep dalam bentuk final melainkan siswa yang belajar mengorganisasikan sendiri cara belajarnya untuk menemukan konsep.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Di Kelas IV SDN 02 Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu bagi siswa kelas IV di SDN 02 Suayan ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu bagi siswa kelas IV di SDN 02 Suayan ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu bagi siswa kelas IV di SDN 02 Suayan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik kelas IV di SDN 02 Suayan
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik kelas IV di SDN 02 Suayan

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik kelas IV di SDN 02 Suayan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran tematik terpadu di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam menyajikan pembelajaran tematik terpadu khususnya pada kelas IV dengan menggunakan model *discovery learning* di SDN 02 Suayan
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dalam pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu khususnya pada kelas IV dengan menggunakan model *discovery learning* di SDN 02 Suayan
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan pertimbangan untuk tugas-tugasnya.
4. Bagi sekolah, dapat memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru terutama dalam pembelajaran tematik terpadu khususnya pada kelas IV dengan menggunakan model *discovery learning* di SDN 02 Suayan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran salah satunya untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan Sudjana (2016) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan siswa setelah belajar.

Menurut Susanto (Safitri et al., 2020) “Hasil belajar adalah perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Menurut Sinar (2018) hasil belajar adalah hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku.

Suprijono (2016:5) juga menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan". Sedangkan Hamalik (2010) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keseluruhan dari kegiatan pengukuran (pengumpulan data), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan dalam menentukan tingkat hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengukuran hasil belajar siswa dalam melakukan kegiatan

pembelajaran dengan menunjukkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 menurut Rusman (2015), menyatakan penilaian autentik adalah proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap siswa pada aktivitas yang sesuai dan terkait dalam pembelajaran. Dalam Permendikbud No.23 Tahun 2016 Penilaian hasil belajar siswa untuk tingkat sekolah dasar terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keputusan ini semakin diperkuat dengan Kemendikbud tahun 2016 tentang panduan penilaian untuk sekolah dasar bahwa jenis penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Widoyoko (2014:23) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini penjelasannya :

a) Sikap

Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa terutama pada hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Widoyoko (2014:48) bahwa “siswa yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki sikap negatif.”

Dalam pembelajaran, sikap merupakan salah satu komponen dalam hasil belajar. Sikap berkenaan dengan perasaan yang terkait dengan seseorang dalam merespon sesuatu. Sejalan dengan pendapat Widoyoko (2014:49) bahwa “sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, sikap dapat disimpulkan merupakan reaksi seseorang saat menghadapi suatu objek. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

b) Pengetahuan

Sudjana (2016:22) berpendapat bahwa “ ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan/ ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan menciptakan”. Aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah dan selanjutnya sampai dengan menciptakan adalah pengetahuan tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang diutamakan dalam kurikulum 2013. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 3.

c) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2015:255)

bahwa “hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.”

Aspek keterampilan adalah kemampuan dalam menerapkan pengetahuannya, dengan kata lain siswa dapat terampil apabila telah memiliki pengetahuannya. Meskipun dalam kesempatan berbeda dapat saja siswa memiliki pengetahuan apabila telah mempraktikkannya, keduanya saling membutuhkan dan saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Latip (2018: 54) bahwa aspek keterampilan merupakan penggunaan dari pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terdiri dari hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor yang mempunyai aspek tertentu dalam jenis keberhasilannya.

2. Tematik Terpadu

a. Pengertian Tematik Terpadu

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka. Pembelajaran tematik ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Dania & Sukma (Rusman, 2015:146) "pembelajaran tematik menempatkan peserta

didik sebagai subjek belajar atau dikenal dengan istilah student centered sesuai dengan pendekatan belajar modern sedangkan guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan untuk peserta didik melakukan aktivitas belajar.”

(Zuriati et al., 2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran kedalam bentuk tema tersebut dapat menjadikan peserta didik aktif, inovatif, dan kreatif serta mampu memperoleh pengalaman secara langsung karena keterlibatan peserta didik langsung dalam proses pembelajaran. (Yunisrul, 2019).

Sedangkan menurut Akbar, dkk (2016:17) “pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam sebuah tema dimana proses pembelajaran bermakna dan sesuai dengan perkembangan siswa.” Sutirjo dan Mamik (2013), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang mengaitkan suatu materi pembelajaran dengan materi yang lain dalam bentuk tema dan tidak jelas pemisah antar mata pelajaran yang terkait sehingga pembelajaran dapat menjadi bermakna oleh siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014) sebagai suatu model pembelajaran disekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu : (1)berpusat pada siswa; (2)memberikan pengalaman langsung; (3)pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4)menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5)bersifat fleksibel; (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik Tematik terpadu menurut Tim pengembangan PGSD 1997 (dalam Majid, 2014) adalah (1)holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak, (2)bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari; (3)otentik, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari; (4)aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan inquiri discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Menurut Akbar, dkk (2016: 19-20) “karakteristik dari pembelajaran tematik, yaitu: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) pemisahan mata pelajaran tidak jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat kepada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, mengembangkan keterampilan berpikir siswa, bersifat fleksibel dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

c. Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Kebijakan tentang penggunaan pembelajaran tematik terpadu untuk SD/MI terlahir seiring dengan kebijakan Kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari Kelas 1 sampai Kelas VI. Berdasarkan Poin E Bab III Lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 maksud dari pendekatan tematik terpadu yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Menurut Prastowo (2014) pendekatan tematik terpadu disekolah dasar digunakan untuk memadukan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu *intra-disipliner, inter-disipliner, multi disipliner* dan *trans-disipliner*.

Integrasi *intra-disipliner* dilakukan dengan cara pada setiap mata pelajaran memadukan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi satu kesatuan.

Integrasi *interdisipliner* dilakukan dengan melakukan penggabungan kompetensi dasar antar mata pelajaran agar saling terkait sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi *multi-disipliner* dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran sehingga memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi *trans-disipliner* dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai disekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan tematik terpadu di SD/MI yakni dilakukan dari kelas I hingga kelas VI yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dengan menggunakan empat pendekatan yaitu *intra-disipliner*, *inter-disipliner*, *ulti-disipliner* dan *trans-disipliner* sehingga mampu memberikan makna yang utuh kepada siswa dan ranah kognitif, afektif dan psikomotor tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

3. Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 daerah tempat tinggalku di kelas IV semester 2 terdapat 3 subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran setiap

masing-masing subtema. Peneliti berencana mengambil subtema 1 lingkungan tempat tinggal di pembelajaran 2, subtema 2 keunikan daerah tempat tinggal di pembelajaran 2 dan Sub tema 3 bangga terhadap daerah tempat tinggal. Adapun muatan pembelajaran pada pembelajaran 2 yaitu Bahasa Indonesia, SBdP, dan IPA.

Pada setiap pembelajaran subtema 1,2 dan 3 di pembelajaran 2 terdapat tiga muatan pembelajaran yaitu IPA (KD 3.4 dan 4.3), Bahasa Indonesia (KD 3.9 dan 4.9), dan SBdP (KD 3.2 dan 4.2), (KD 3.1 dan 4.1)

a. Bahasa Indonesia

1) Pengertian Teks Fiksi

Teks fiksi atau karangan fiksi adalah karangan yang didalam cerita atau hasil karya yang diciptakan terdapat unsur khayal atau imajinasi dari pengarang terhadap cerita tersebut, baik khayalan pengarang dari segi kejadian, tokoh, latar, serta unsur-unsur lainnya (Hasani, 2005). Sementara itu karangan fiksi menurut Nurgiyantoro (2007), merupakan sebuah karangan yang merupakan hasil imajinasi pengarang yang hasil karya tersebut bisa diterima oleh masyarakat umum.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karangan fiksi atau teks fiksi adalah sebuah karya hasil imajinasi dari pengarang yang dituangkan kedalam sebuah cerita, dimana

cerita tersebut dilebih-lebihkan oleh pengarang untuk menimbulkan daya tarik bagi si pembaca.

2) Unsur-unsur Teks Fiksi

Unsur-unsur teks fiksi yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

3) Macam-macam Teks Fiksi

a) Dongeng

Suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya.

b) Cerpen

Suatu bentuk naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang.

c) Novel

Suatu cerita yang menceritakan tentang kisah hidup manusia pada kurun waktu tertentu dalam hidupnya dan belum ada penyelesaian secara sempurna.

d) Drama

Suatu bentuk karya sastra yang memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor.

e) Roman

Suatu kisah yang bercerita tentang percintaan.

b. SBdP

1) Pengertian Tanda Tempo

Tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu (Soeharto, 1975).

Tanda tempo merupakan istilah tertentu yang digunakan untuk menunjukkan cepat atau lambatnya satu komposisi musik dibawakan, baik dengan suara vokal (suara manusia) maupun dengan suara instrumen musik.

Soeharto (1992) juga berpendapat bahwa tempo itu memiliki fungsi yaitu untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang sudah ada.

2) Macam-macam Tanda Tempo

Ada 3 (tiga) macam tanda tempo, yaitu tanda tempo lambat, sedang, dan cepat.

a) Tanda tempo lambat, yaitu:

- 1) Largo berarti lambat
- 2) Larghetto berarti lambat, tetapi lebih cepat dari largo
- 3) Larghissimo berarti sangat lambat

b) Tanda tempo sedang

- 1) Moderato artinya sedang
- 2) Allegro moderato artinya sedikit lebih cepat daripada moderato
- 3) Andante artinya perlahan-lahan
- 4) Andantino artinya perlahan-lahan tetapi lebih cepat daripada andante

- c) Tanda tempo cepat
 - 1) Allegro artinya cepat
 - 2) Allegretto artinya lebih cepat dari pada allegro
 - 3) Vivace artinya sangat cepat

c. Ilmu Pengetahuan Alam

1) Pengertian Gaya

Gaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan atau tarikan yang akan menggerakkan benda bebas (tak terikat). Atau gaya juga diartikan sebagai besaran yang mempunyai besaran atau arah tertentu.

Gaya secara umum berarti interaksi apapun yang dapat menyebabkan sebuah benda bermassa mengalami perubahan gerak, baik dalam bentuk arah, maupun konstruksi geometris.

Gaya termasuk dalam besaran vektor yang dapat diukur. Gaya disimbolkan dengan simbol F . Sedangkan satuan internasional yang digunakan untuk mengukur gaya adalah Newton, disimbolkan N .

2) Sifat Gaya

Gaya memiliki beberapa sifat yaitu:

- a) Dapat mengubah bentuk benda
- b) Dapat mengubah arah benda
- c) Membuat benda diam menjadi bergerak
- d) Membuat benda bergerak menjadi diam

e) Mengubah kecepatan gerak benda

3) Jenis Gaya

Aktivitas sehari-hari kita memang sering melibatkan gaya. Gaya yang dihasilkan kerja otot manusia, seperti tarikan dan dorongan yang kita lakukan saat membuka dan menutup pintu disebut gaya otot. Tetapi sebenarnya tidak hanya otot manusia yang dapat menghasilkan gaya, berikut ini adalah jenis-jenis gaya:

a) Gaya magnet

Gaya magnet adalah gaya yang dihasilkan oleh magnet. Magnet alam adalah sejenis logam yang pertama kali ditemukan di kota magnesia. Magnet memiliki kekuatan yang menarik jarum, paku, atau benda lainnya terbuat dari besi atau baja. Kekuatan ini disebut gaya magnet.

b) Gaya listrik statis

Gaya listrik statis adalah kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda-benda disekitarnya. Kita dapat melakukan percobaan untuk membuktikan adanya gaya listrik statis. Coba kalian gosok-gosokkan penggaris plastik pada rambut kalian. Siapkan juga kertas yang disobek-sobek halus. Setelah digosokkan berulang kali pada rambut, dekatkan penggaris pada potongan-potongan kertas. Kalian akan melihat potongan kertas tertarik ke arah

penggaris. Penggaris bisa menarik potongan kertas dengan gaya listrik statis.

c) Gaya otot

Kekuatan yang dihasilkan oleh otot manusia, misalnya menarik, mendorong, mengangkat atau menahan suatu benda disebut gaya otot . Gaya ini sering dilakukan pada saat kita mengangkat beban atau sedang senam di sekolah. Apabila kita sering melakukan olahraga maka otomu akan bertambah besar dan kuat.

d) Gaya gravitasi bumi

Gaya grafitasi adalah kekuatan bumi untuk menarik benda lain ke bawah. Bila kita melempar benda ke atas, baik dari kertas, pensil atau benda lain maka semua benda itu akan jatuh ke bawah. Berbeda bila di luar angkasa para astronot tidak merasakan gaya gravitasi, akibatnya mereka akan melayang-layang bila berada di luar angkasa.

e) Gaya Pegas

Kekuatan yang ditimbulkan oleh karet atau pegas yang diregangkan. Misalnya saat kamu bermain panahan, karet mampu mendorong anak panah terlontar dengan cepat dan jauh.

f) Gaya Gesekan:

Bila kedua benda saling bergesekkan, maka antara keduanya akan muncul gaya gesek. Gaya gesek bisa menguntungkan dan merugikan. Bila kita berjalan di jalan yang kering, antara sepatu dan jalan akan muncul gaya gesek. Gaya gesek ini membantu kita untuk bisa berjalan. Bayangkan bila jalanan licin, maka gaya geseknya akan kecil dan kita akan kesulitan untuk berjalan.

4) Pengaruh Gaya dan Contohnya

- a) Gaya menyebabkan benda diam menjadi bergerak, contohnya :
 - 1) Bola akan bergerak ketika ditendang
 - 2) Batu akan bergerak ketika dilempar atau diambil
 - 3) Halaman buku bergerak ketika dibuka
- b) Gaya menyebabkan benda berubah arah, contohnya :
 - 1) Bola ditendang ke dinding akan berbelok arah
 - 2) Bola basket berubah arah ketika dipantulkan
- c) Gaya menyebabkan/memengaruhi cepat atau lambatnya gerak suatu benda
 contohnya : bola yang ditendang dengan keras
- d) Gaya menyebabkan benda bergerak menjadi berhenti
 contohnya : Sepeda berhenti ketika di rem, menangkap bola
- e) Gaya dapat mengubah bentuk benda

contohnya : membuat gerabah dari tanah liat, kertas berubah bentuk ketika dilipat, plastisin berubah bentuk saat ditekan.

4. Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dengan mengajar. Sebelum mengajar, seorang guru harus membuat sebuah perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena pada dasarnya RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Mulyasa (2014:213) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa”. Sedangkan menurut Trianto (2011) rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

Menurut Taufina dan Muhamadi (2012) Rencanana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. Hal itu dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar

pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan RPP dijadikan sebagai panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tercapai satu atau lebih kompetensi dasar dalam standar isi.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai suatu perangkat dalam proses pembelajaran, RPP memiliki fungsi tersendiri. Kunandar (2011) menyebutkan fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut Mulyasa (2014) menyatakan sedikitnya terdapat dua fungsi RPP antara lain (1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang

matang; (2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Jadi, dapat disimpulkan fungsi rencana pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mendorong guru agar lebih siap mempersiapkan pembelajaran dengan matang sehingga pembelajaran dapat efektif sesuai yang direncanakan.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Majid (2014:125) menyatakan tentang langkah-langkah perencanaan pembelajaran bahwa:

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam silabus dengan rincian sebagai berikut: Mencantumkan identitas; Mencantumkan tujuan pembelajaran; Mencantumkan materi pembelajaran; Mencantumkan model/metode pembelajaran; Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; Mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar; Mencantumkan penilaian.

Serta Majid (2014: 126) menjelaskan langkah-langkah pengembangan RPP yaitu, (1) mencantumkan identitas, (2)

mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) mencantumkan materi pembelajaran, (4) mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (6) mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar, (7) mencantumkan penilaian.

Dari langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Mencantumkan identitas.

Identitas meliputi: Sekolah, kelas/semester, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.

2) Mencantumkan KI, KD, Indikator Pembelajaran

3) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D).

4) Mencantumkan uraian materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

5) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

6) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

7) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar.

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

8) Mencantumkan penilaian.

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran

5. Hakikat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Menurut Darmawan dan Dinn (2018) *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang mampu menempatkan peran kepada siswa sehingga ia lebih mampu menyelesaikan

permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru.

Menurut Hosnan (2014) *discovery learning* adalah salah satu model yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa. Sedangkan menurut Hanida (2019) *discovery learning* adalah model pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk mampu menciptakan situasi belajar yang kreatif sehingga siswa menjadi belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peran siswa dan mengembangkan cara berpikir siswa untuk belajar aktif menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang ia peroleh akan tahan lama dalam ingatan.

b. Langkah-langkah Model Discovery Learning

Menurut Markaban dalam Hosnan (2014) terdapat beberapa langkah operasional model *discovery learning* diantaranya : 1) Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada

siswa dengan data secukupnya, 2) Dari data yang didapatkan, siswa menyusun, memproses, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, guru boleh memberikan bimbingan, namun hanya seperlunya saja, melalui pertanyaan-pertanyaan atau LKPD, 3) Siswa menyusun konjektur atau prakiraan dari hasil analisis yang dilakukannya, 4) Konjektur tersebut diperiksa oleh guru, agar meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, 5) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya, 6) Sesudah siswa menemukan apa yang ia cari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Menurut Darmawan dan Dinn (2018) prosedur model *discovery learning* diantaranya: 1) Pemberian Stimulus (*stimulation*). Pada tahap ini guru dapat mengondisikan peserta didik untuk membaca sejumlah sumber buku rujukan. Selanjutnya arahkan mereka untuk menentukan keterkaitan fokus masalah dengan sejumlah sumber yang sesuai.

Biarkan mereka membuka buku dan mempelajarinya agar mampu menemukan jawaban sendiri. Selama pembelajaran berlangsung, guru dapat menerapkan teknik bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang agar peserta

didik terus melakukan eksplorasi berpikir. 2) Pemberian Fokus Masalah/ Identifikasi Masalah (*Problem Statement*). Peserta didik melakukan identifikasi masalah yang terjadi sesuai dengan sejumlah hasil bacaannya tadi.

Selanjutnya peserta didik memilih dan merumuskan hipotesis atas pertanyaan masalah dari fokus masalah tadi. Selanjutnya siswa merumuskan pertanyaan menjadi kalimat pernyataan (*statement*) atau sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan, 3) Pengumpulan Data (*Data Collection*). Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan sesuai dengan kebutuhan proses menjawab dan membuktikan jawaban-jawaban sementara dari tahap sebelumnya.

Jadi, pada tahap ini siswa akan menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Informasi dapat diperoleh dari hasil bacaan buku, membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan narasumber atau teman mereka sendiri, melakukan uji coba sendiri dan berdiskusi.

Target dari tahap ini ialah peserta didik harus belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan, 4) Pengolahan data (*Data Processing*). Pada tahap ini guru dapat mengarahkan siswa untuk mampu mengolah

sejumlah data dan informasi berkenaan dengan upaya merumuskan jawaban atas hipotesis.

Data tersebut kemudian ditafsirkan sehingga terarah pada perumusan jawaban. Setelah merumuskan jawaban, siswa akan diarahkan untuk merumuskan konsep dan kemudian siswa mendapatkan pengetahuan baru, 5) Verifikasi (*Verification*). Pada tahap ini guru dapat berpartisipasi langsung dalam membuktikan jawaban-jawaban yang dirumuskan oleh peserta didik. Jika peserta didiknya kreatif dan gurunya mampu memberikan stimulus yang tepat, maka peserta didik akan mampu mencermati setiap jawaban yang sesuai dengan konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh dalam bentuk data atau informasi. Pada akhir tahapan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengecek jawaban apakah hipotesis sudah benar atau belum.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil langkah model *Discovery Learning* yang dikemukakan oleh Markaban dalam Hosnan (2014) yang meliputi : 1) stimulasi/pemberian rangsangan, 2) identifikasi masalah, 3) pengumpulan data, 4) pengolahan data, dan 5) pembuktian.

c. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Dalam penerapan model *discovery learning* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan model tersebut. Menurut

Darmawan dan Dinn (2018) terdapat beberapa kelebihan model *discovery learning* diantaranya: 1) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif untuk penemuan kunci keberhasilan belajarnya,

2) Menumbuhkan rasa senang siswa, karena tumbuhnya rasa pencarian yang berhasil, 3) Siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya, 4) Siswa mampu memperkuat konsep dirinya dan memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan teman-temannya, 5) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran,

6) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuan sebelumnya, 7) Mendorong siswa untuk selalu berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri, 8) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing.

Menurut Hosnan (2014) kelebihan model *discovery learning* diantaranya : 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, 2) Siswa mampu mengarahkan kegiatan belajarnya dengan melibatkan akal dan motivasinya sendiri, 3) Siswa akan lebih mengerti konsep dan ide-ide dengan lebih baik,

4) Menimbulkan rasa senang pada siswa karena adanya rasa menyelidiki dan berhasil, 5) Memotivasi siswa untuk terlibat aktif, 6) Menimbulkan rasa puas bagi siswa sehingga minat belajarnya meningkat, 7) Mengembangkan kecakapan individu, 8) Melatih belajar mandiri.

Menurut Marzano (Hosnan, 2014) kelebihan model *discovery learning* diantaranya: 1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, 2) Mendukung kemampuan pemecahan masalah siswa, 3) Memberikan wahana interaksi antar siswa dan siswa dengan guru, 4) Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan, 5) Siswa belajar bagaimana belajar, 6) Siswa belajar menghargai diri sendiri, 7) Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat, 8) Meningkatkan penalaran dan kemampuan berpikir bebas siswa..

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dari beberapa mata pelajaran, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna terhadap siswa. Kerangka teori adalah dukungan dasar teoritis sebagai dasar pemikiran dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi peneliti. Idealnya suatu

pembelajaran tematik terpadu adalah terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri.

Guru dituntut harus mampu mengaitkan konsep-konsep antar mata pelajaran, membuat siswa memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis dan rasa ingintau untuk memecahkan masalah, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memiliki kemampuan berkomunikasi, dan siswa mampu mengembangkan kreatifitasnya.

Kerangka teori dibagi menjadi tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu merencanakan jadwal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji kurikulum 2013 melalui analisis indikator, analisis tujuan pembelajaran, analisis materi, dan analisis kegiatan pembelajaran. Setelah mengkaji Kurikulum 2013, dilanjutkan dengan merancang RPP dengan penerapan model *discovery learning* serta merancang lembar pengamatan RPP, aspek guru, dan aspek siswa.

2. Pelaksanaan

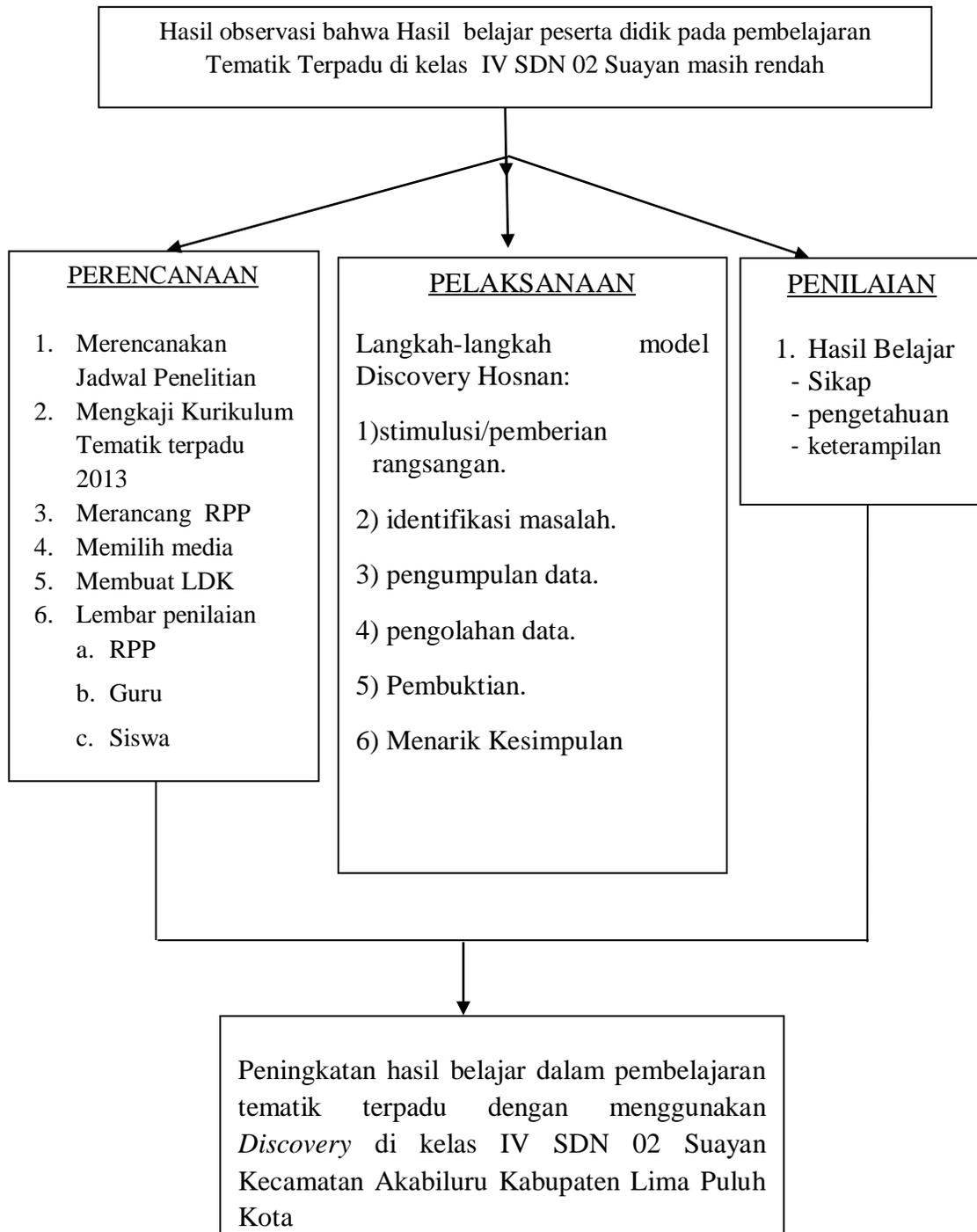
Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan maksimal apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran. Salah satu model yang digunakan adalah model *discovery learning*. Penggunaan model yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Model *discovery learning* memungkinkan siswa

memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, siswa diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini, juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang dihasilkan.

3. Penilaian

Penilaian yang dilakukan terdiri atas tiga tahap yaitu: (1)Penilaian RPP, yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer; (2)Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* pada aspek guru dan aspek siswa. Penilaian dilaksanakan oleh guru kelas selaku observer; (3)penilaian hasil belajar siswa terbagi atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan 3.1 dihalaman berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 02 Suayan.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: komponen identitas; kompetensi inti; kompetensi dasar dan indikator; tujuan pelajaran; materi pembelajaran; model dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran; dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang dengan menerapkan langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu: 1) Stimulation (Stimulasi), 2) Problem Statement (Pernyataan/identifikasi masalah), 3) Data Collection (Pengumpulan Data), 4) Data Processing (Pengolahan Data), 5) Verification (Pembuktian), 6) Generalization (Menarik Kesimpulan). Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 79,5% dengan kriteria baik. Kemudian meningkat di siklus I pertemuan 2 yaitu 86,3% dengan kriteria baik dan didapatkan

rata-rata pada siklus I sebanyak 82,9% dengan kriteria baik. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% dengan kriteria sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari 2 aspek yaitu dari kegiatan guru dan kegiatan peserta didik. Hasil pengamatan kegiatan guru siklus I pertemuan 1 adalah 81,3% dengan kriteria baik. Siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5% dengan kriteria sangat baik sehingga siklus I memiliki rata-rata 84,4% dengan kriteria baik. Pada siklus II diperoleh hasil pengamatan kegiatan guru meningkat menjadi 90% dengan kriteria sangat baik.

Sedangkan hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,1% dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 84,3% dengan kriteria baik sehingga didapatkan rata-rata siklus I adalah 81,2% dengan kriteria baik. Pada siklus II hasil pengamatan kegiatan peserta didik meningkat daripada hasil siklus I yaitu 87,5% dengan kriteria sangat baik.

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 68,5 kemudian pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 76,1 dengan prediket cukup (C), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,2 dengan prediket baik (B). Hasil penilaian rata-rata peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu yang

memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KBM) pada siklus I pertemuan 1 yaitu sebanyak 3 dari 16 peserta didik dengan ketuntasan 18,8%. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat sebanyak 8 dari 16 peserta didik dengan presentase ketuntasan peserta didik 50%. Pada siklus II terjadi lagi peningkatan dengan persentase ketuntasan 93,7% dimana jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 15 dari 16 peserta didik. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *Discovery Learning* pada peserta didik kelas IV, guru harus mampu merancang pembelajaran (RPP) dengan baik serta memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *Discovery Learning* hendaknya guru harus terampil dan memahami setiap langkah pada RPP.

3. Dalam melakukan penilaian hasil belajar yang baik, guru harus mampu melakukan penilaian secara autentik selama proses pembelajaran berlangsung.